IJTIMA': JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Available at https://journal.uir.ac.id/index.php/ijtima
Vol. 3, No. 2, October 2026 (77-83)
E-ISSN 3047-390X
DOI: https://doi.org/10.25299/ijtima.2026.30619

Formulasi Strategi Bisnis Berbasis SWOT untuk Penguatan Keberlanjutan BUMDes di Desa Banglas

Hafidzah Nurjannah[*1], Efi Susanti[2]
[*1]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau, Indonesia
[2]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau, Indonesia
hafidzahnurjannah@eco.uir.ac.id

Received: 27 October 2026 *Revised: 28 October 2026* *Accepted: 28 October 2026* *Published: 31 October 2026*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu Badan Usaha Milik Desa Banglas dalam merumuskan strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan melalui pendekatan analisis kondisi internal dan eksternal usaha. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan yang dilaksanakan secara bertahap, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data melalui diskusi kelompok terarah, wawancara dan observasi, analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, perumusan strategi bisnis, serta evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Banglas memiliki dukungan kelembagaan dan potensi sumber daya lokal yang cukup baik, namun masih menghadapi keterbatasan pada aspek perencanaan usaha dan kapasitas manajerial pengelola. Melalui kegiatan ini, pengelola memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi usaha dan mampu merumuskan strategi bisnis yang lebih terarah dan realistis. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan partisipatif dalam perumusan strategi bisnis berbasis analisis kondisi internal dan eksternal efektif dalam meningkatkan pemahaman pengelola serta menjadi dasar penguatan keberlanjutan usaha dan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa.
Kata Kunci*: Analisis SWOT; Strategi bisnis; dan Keberlanjutan BUMDes.*

Abstract

This community engagement activity aims to assist the Village-Owned Enterprise of Banglas in developing a business strategy focused on sustainability through an analysis of internal and external business conditions. The activity was implemented using a participatory and mentoring approach, conducted in several stages. These stages included preparation, data collection through focused group discussions, interviews, and observation; analysis of strengths, weaknesses, opportunities, and threats; formulation of business strategies; as well as evaluation and monitoring. The results indicate that the Village-Owned Enterprise of Banglas has adequate institutional support and local resource potential, but still faces limitations in business planning and managerial capacity. Through this activity, managers gained a clearer understanding of their business conditions and were able to formulate more structured and realistic business strategies. The conclusion of this activity demonstrates that a participatory approach to business strategy formulation, based on an analysis of internal and external conditions, is effective in enhancing managerial understanding and provides a foundation for strengthening the sustainability of village enterprises, both economically and institutionally.
Keywords: Business Strategy; SWOT analysis; Village-Owned Enterprise Sustainability.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan sebagai penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal dan pengembangan usaha berbasis kebutuhan masyarakat. Namun, berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa banyak BUMDes belum berfungsi optimal karena lemahnya perencanaan strategis dan keterbatasan kapasitas pengelola. Studi-studi berbasis

analisis SWOT pada BUMDes di berbagai wilayah menunjukkan bahwa persoalan umum yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya manajemen usaha, serta belum terpetakannya kondisi internal dan eksternal secara sistematis (Kasus et al., 2024; Suryantara et al., 2025; Susanti & Nurjannah, 2025).

BUMDes di Desa Banglas, Kabupaten Kepulauan Meranti, memiliki potensi usaha yang bersumber dari karakteristik wilayah dan sumber daya lokal desa. Namun demikian, hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola menunjukkan bahwa BUMDes belum memiliki pemetaan yang jelas terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian pada BUMDes di Bengkalis, Lombok Tengah, dan Jawa Timur yang menunjukkan bahwa ketiadaan analisis strategis menyebabkan BUMDes sulit menentukan arah pengembangan usaha dan cenderung berjalan secara reaktif (Maharani et al., 2025; Farras et al., 2024; Lathifah et al., 2025).

Selain persoalan perencanaan usaha, sejumlah kegiatan pengabdian di Kabupaten Kepulauan Meranti menegaskan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan dan tata kelola menjadi faktor penting dalam keberlanjutan BUMDes (Nurjannah et al., 2024; Nurjannah & Susanti, 2026). Pengabdian yang berfokus pada sistem akuntansi, pelaporan keuangan, kemitraan usaha, dan tata kelola menunjukkan bahwa keterbatasan manajerial pengelola sering menjadi penghambat utama pengembangan usaha desa (Susanti, et al., 2023; Susanti, et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan formulasi strategi bisnis berbasis analisis SWOT sebagai solusi yang aplikatif dan kontekstual. Analisis SWOT digunakan untuk membantu pengelola BUMDes dalam mengidentifikasi kondisi internal berupa kekuatan dan kelemahan serta kondisi eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi keberlanjutan usaha (Haidar, et al., 2024) Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa SWOT efektif digunakan dalam perumusan strategi pengembangan BUMDes karena mampu menggambarkan posisi strategis organisasi secara komprehensif dan mudah dipahami oleh pengelola desa (Febryany et al., 2023).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penerapan analisis SWOT juga berfungsi sebagai media pembelajaran strategis melalui pendekatan partisipatif. Beberapa kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelibatan aktif pengelola dalam proses analisis dan perumusan strategi mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran strategis, serta kesiapan mitra dalam mengimplementasikan strategi usaha yang dirumuskan (Haidar, et al., 2024; Laga & Jamu, 2018). Oleh karena itu, formulasi strategi bisnis berbasis SWOT diharapkan mampu mendukung penguatan keberlanjutan BUMDes Desa Banglas secara ekonomi dan kelembagaan (Putri et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian diuraikan dari tahapan awal hingga akhir kegiatan dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan. Pengelola BUMDes Desa Banglas dilibatkan secara aktif pada setiap tahapan, sehingga kegiatan tidak hanya menghasilkan rekomendasi strategi, tetapi juga meningkatkan kapasitas mitra dalam perencanaan usaha.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, dan menyusun strategi untuk mencapainya. Langkah-langkah perencanaan meliputi:

Identifikasi Masalah

Tim pengabdian melakukan observasi awal dan diskusi pendahuluan dengan pengelola BUMDes serta pemerintah Desa Banglas, Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasilnya menunjukkan bahwa BUMDes memiliki potensi sumber daya lokal yang cukup besar, tetapi belum dioptimalkan secara strategis. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan kapasitas manajerial pengelola, belum adanya perencanaan bisnis tertulis, serta belum terpetakannya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha secara sistematis.

Penetapan Tujuan

Tujuan kegiatan ditetapkan bersama mitra, yaitu (a) meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes terhadap kondisi internal dan eksternal usaha, (b) menghasilkan rumusan strategi bisnis berbasis analisis SWOT yang realistis dan sesuai dengan kapasitas mitra, dan (c) menyediakan dokumen rekomendasi strategi yang dapat digunakan sebagai panduan operasional jangka menengah.

Pengembangan Rencana Kerja

Tim pengabdian berkoordinasi dengan pengelola BUMDes dan pemerintah desa untuk menyepakati jadwal kegiatan, ruang lingkup pendampingan, kebutuhan data, dan pembagian peran. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Mitra berperan sebagai peserta aktif sekaligus penyedia data dan informasi usaha. Penjadwalan disusun secara fleksibel menyesuaikan ketersediaan waktu pengurus BUMDes dan perangkat desa.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di BUMDes Desa Banglas sesuai rencana kerja yang telah disepakati bersama mitra. Tahapan pelaksanaan mencakup:

Implementasi Kegiatan

Tim pengabdian menyampaikan materi perencanaan strategis dan analisis SWOT kepada pengelola BUMDes dan perangkat desa. Kegiatan dilanjutkan dengan FGD, wawancara, dan pendampingan identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasilnya dirumuskan menjadi strategi SO, WO, ST, dan WT, lalu divalidasi bersama mitra dan dituangkan dalam dokumen rekomendasi strategi bisnis.

Pengumpulan Data

Data usaha dikumpulkan melalui FGD, wawancara, dan observasi langsung. Dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, catatan diskusi, dan lembar kerja SWOT.

Pemantauan dan Pengendalian

Tim memantau kehadiran, keaktifan, dan ketepatan peserta dalam mengelompokkan faktor SWOT. Keterbatasan waktu pengurus diatasi dengan penjadwalan bertahap dan fleksibel. Peserta yang masih keliru membedakan faktor internal dan eksternal diberi pendampingan individu.

Evaluasi

Tahapan terakhir adalah evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan dan efektivitas kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif bersama pengelola BUMDes dan pemerintah desa. Evaluasi meliputi:

Analisis Hasil

Hasil kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan pemahaman pengelola terhadap kondisi internal dan eksternal usaha, tersusunnya matriks SWOT dan rumusan strategi SO, WO, ST, dan WT, serta tersedianya dokumen rekomendasi strategi bisnis BUMDes.

Penilaian Dampak

Dampak kegiatan dinilai dari kemampuan pengelola membedakan faktor internal dan eksternal, kesiapan mitra mengimplementasikan strategi, serta kesesuaian strategi dengan kapasitas BUMDes. Dampak ekonomi jangka panjang belum dapat diukur karena strategi belum diimplementasikan sepenuhnya.

Refleksi dan Pembelajaran

Pendekatan partisipatif terbukti efektif membangun pemahaman dan komitmen mitra. Perbaikan untuk kegiatan selanjutnya adalah pendampingan implementasi strategi, penyusunan rencana kerja usaha, penguatan tata kelola dan pencatatan keuangan, serta penetapan indikator kinerja untuk memantau capaian strategi secara berkala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Data Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di BUMDes Desa Banglas menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi aktual pengelolaan usaha desa. Melalui FGD, wawancara, dan pendampingan analisis SWOT, pengelola BUMDes mulai memahami bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan potensi desa, tetapi juga oleh kemampuan mengelola potensi tersebut secara strategis. Hasil pemetaan faktor internal dan eksternal ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis SWOT BUMDes Desa Banglas

Komponen	Uraian Utama
Strengths (S)	Dukungan pemerintah desa; legalitas kelembagaan; potensi sumber daya lokal; kedekatan dengan masyarakat desa
Weaknesses (W)	Perencanaan usaha belum sistematis; kapasitas manajerial pengelola terbatas; pencatatan usaha masih sederhana
Opportunities (O)	Permintaan pasar lokal; peluang kemitraan dengan pihak eksternal; dukungan program pendampingan
Threats (T)	Persaingan usaha sejenis; fluktuasi kondisi pasar; keterbatasan akses permodalan

Berdasarkan pemetaan tersebut, alternatif strategi bisnis dirumuskan secara partisipatif bersama pengelola BUMDes, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Formulasi strategi bisnis berbasis SWOT

Strategi	Rumusan Strategi
SO	Memanfaatkan dukungan pemerintah desa dan potensi sumber daya lokal untuk mengembangkan unit usaha prioritas yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal
WO	Meningkatkan kapasitas pengelola melalui pendampingan perencanaan usaha dan pembenahan tata kelola untuk mengoptimalkan peluang pasar
ST	Menguatkan efisiensi operasional dan diferensiasi usaha berbasis potensi lokal untuk menghadapi persaingan usaha sejenis
WT	Mengembangkan usaha secara bertahap dan memperkuat kemitraan untuk meminimalkan risiko akibat keterbatasan modal dan fluktuasi pasar

Analisis dan Pembahasan

Ditemukan bahwa BUMDes memiliki potensi ekonomi, tetapi belum diimbangi perencanaan usaha yang sistematis, sejalan dengan berbagai studi dan kegiatan pengabdian sebelumnya (Haidar, Hendrasto, Ekarici, & Chairiyati, 2024; Yusuf et al., 2025; Zahro et al., 2024).

Dari sisi kekuatan (*strengths*), BUMDes Desa Banglas memiliki dukungan yang relatif kuat dari pemerintah desa, baik dalam bentuk legalitas kelembagaan maupun dukungan kebijakan. Potensi sumber daya lokal dan kedekatan BUMDes dengan masyarakat juga menjadi modal sosial yang penting. Kekuatan serupa ditemukan pada BUMDes di daerah lain, di mana dukungan desa dan kedekatan dengan komunitas menjadi fondasi awal keberhasilan usaha (Putri et al., 2025; Yusuf et al., 2025). Namun, kekuatan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena belum ada arah strategi usaha yang jelas.

Pada aspek kelemahan (*weaknesses*), BUMDes masih menghadapi keterbatasan kapasitas manajerial pengelola, khususnya dalam perencanaan usaha, pengambilan keputusan strategis, dan pencatatan kegiatan usaha. Pengelola cenderung menjalankan usaha secara operasional tanpa rencana kerja jangka menengah atau jangka panjang. Kondisi ini sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian

di Kabupaten Kepulauan Meranti yang menunjukkan bahwa lemahnya tata kelola, pelaporan keuangan, dan kapasitas SDM menjadi hambatan utama keberlanjutan BUMDes dan koperasi desa (Karya et al., 2024; Nurjannah, et al., 2024; Susanti , et al., 2023).

Dari sisi peluang (*opportunities*), permintaan pasar lokal, peluang kerja sama dengan pihak eksternal, serta program pendampingan dari perguruan tinggi dan pemerintah dapat dimanfaatkan untuk memperkuat usaha BUMDes (Yusuf et al., 2025). Peluang eksternal sering kali tersedia, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal karena BUMDes belum aktif membangun jaringan dengan pihak eksternal (Farras & Santo, 2024).

Sementara itu, ancaman (*threats*) yang dihadapi meliputi persaingan dengan usaha sejenis, fluktuasi kondisi pasar, dan keterbatasan akses permodalan. Ancaman serupa juga dihadapi BUMDes lain dan berpotensi menghambat keberlanjutan usaha apabila tidak diantisipasi melalui strategi yang tepat (Pratiwi et al., 2024; Putri et al., 2025).

Strategi yang dirumuskan tidak diarahkan untuk ekspansi usaha secara agresif, melainkan difokuskan pada penguatan internal terlebih dahulu, yaitu pembenahan tata kelola, peningkatan kapasitas pengelola, dan penentuan prioritas unit usaha yang paling realistis. Pendekatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang menekankan penguatan kapasitas dan tata kelola sebagai fondasi keberlanjutan usaha desa (Nurjannah, et al., 2024; Susanti, et al., 2023; Susanti et al., 2025).

Dari sisi pembelajaran, pengelola mulai mampu membedakan faktor internal dan eksternal serta memahami bahwa setiap keputusan usaha perlu didasarkan pada analisis kondisi yang objektif. Temuan ini menguatkan hasil pengabdian sebelumnya bahwa analisis SWOT tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran strategis bagi pengelola BUMDes (Lathifah et al., 2025b; Suryantara et al., 2025).

Kelebihan utama kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh proses analisis dan perumusan strategi. Keterbatasannya adalah kegiatan belum sampai pada tahap implementasi penuh, sehingga dampak ekonomi jangka panjang belum dapat diukur secara kuantitatif. Meski demikian, hasil kegiatan ini memberikan dasar yang kuat bagi BUMDes Desa Banglas untuk melanjutkan penguatan usaha secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Gambar 1. Penyampaian materi perencanaan strategis dan analisis SWOT kepada pengelola BUMDes Desa Banglas



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui formulasi strategi bisnis berbasis analisis SWOT di BUMDes Desa Banglas telah mencapai ketiga tujuan yang ditetapkan. Pertama, pengelola BUMDes memahami kondisi internal dan eksternal usaha secara lebih terstruktur dan mampu membedakan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kedua, telah tersusun matriks SWOT yang memuat empat kelompok faktor strategis dan empat alternatif strategi (SO, WO, ST, dan WT) yang dirumuskan dan divalidasi bersama mitra. Ketiga, tersedia dokumen rekomendasi strategi bisnis yang dapat digunakan sebagai panduan operasional jangka menengah. Pendekatan partisipatif terbukti efektif membangun pemahaman dan komitmen pengelola, dan strategi yang dihasilkan

diarahkan pada penguatan internal sesuai kapasitas BUMDes. Keterbatasan kegiatan ini adalah strategi belum diimplementasikan sepenuhnya, sehingga dampak ekonominya belum dapat diukur.

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan berfokus pada pendampingan implementasi strategi, khususnya penyusunan rencana kerja usaha, penetapan unit usaha prioritas, serta penguatan tata kelola dan pencatatan keuangan. Selain itu, perlu disusun indikator kinerja dan dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pendampingan, agar dampak strategi terhadap kinerja usaha dan pendapatan BUMDes dapat dievaluasi secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau atas dukungan pendanaan dan fasilitas kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada BUMDes dan Pemerintah Desa Banglas, Kabupaten Kepulauan Meranti, atas partisipasi aktifnya selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Farras, J. I., & Santo, R. R. D. (2024). Analisis SWOT potensi desa dan BUMDes Kedarpan. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 7–12.

Febryany, A., Bekti, H., Slamet, ;, & Ismanto, U. (2023). Manajemen Badan Usaha Milik Desa Mitra Maju Sejahtera Desa Gunung Puti Kabupaten Bogor. *Jurnal Administrasi Negara), Februari*, *14*(2), 581–592.

Haidar, A., Hendrasto, N., Ekarici, B. J., & Chairiyati, F. (2024). Analisis SWOT BUMDes Rahayu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Desa Montong Gamang Lombok Tengah. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, *9*(1), 13–25.

Karya, D., Susanti, E., Nurjannah, H., & Zaman, K. (2024). Eksistensi peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju koperasi sehat pada koperasi di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Community Engagement & Emergence Journal*, *5*(1), 167–173.

Laga, Y., & Jamu, M. E. (2018). Upaya Pembentukan BUMDes melalui Analisa SWOT di Desa Lengkosambi Timur Kabupaten Ngada NTT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1316

Lathifah, D., Maharani, N. A., Maharani, R. B., Widyaningsih, A., & Nurrizkiana, R. (2025). Pemetaan Potensi Usaha BUMDes di Desa Kayuambon, Lembang. *Abdimas Universal*, *7*(2), 496–502. https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i2.2702

Nurjannah, H., Azmansyah, & Susanti, E. (2024). Pendampingan tata kelola menuju koperasi yang berkelanjutan di Selat Panjang. *Community Engagement & Emergence Journal*, *5*(1), 174–178.

Nurjannah, H., & Susanti, E. (2026). *Optimalisasi Manajemen Rantai Pasok dalam Mendukung Kinerja BUMDes di Desa Banglas*. (1), 23–28.

Pratiwi, D. E., Setiawan, B., Gutama, W. A., Primininingtyas, D. N., Irwandi, P., Izzati, E. M., Aulia, B. M., & Lasitya, D. S. (2024). Penerapan analisis SWOT dan Analytical Network Process dalam strategi pengembangan BUMDes di Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, *20*(1), 165–177. https://doi.org/10.25015/20202445971

Putri, D., Saputra, R., Harahap, A. Y., & Prabowo, A. (2025). Strategi pemberdayaan BUMDes untuk peningkatan kesejahteraan di Gampong Payabujok Seuleumak. *Journal of Accounting and Financial Issue*, *6*(1), 41–57.

Suryantara, A. B., Ridhawati, R., Hanani, T., Indriyani, E., & Fitriyah, N. (2025). Penguatan kapasitas BUMDes Lingsar melalui penerapan instrumen perumusan strategi persaingan usaha. *Aspirasi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(1), 35–43.

Susanti, E., Azmansyah, & Nurjannah, H. (2023). Pelatihan pelaporan keuangan koperasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Kabupaten Meranti. *Community Engagement & Emergence Journal*, *4*(3), 350–355. https://doi.org/10.37385/ceej.v4i3.3580

Susanti, E., Nurjannah, H., & Azmansyah. (2025). Optimalisasi sistem akuntansi dan pelaporan keuangan BUMDes dan koperasi di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *3*(4), 1562–1569.

Susanti, E. & Nurjannah, H. (2023). Pelatihan Pelaporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Kabupaten Meranti Koperasi Financial Statements Training Based On SAK EP In Meranti Recency. In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 4).

Yusuf, A., Setiawan, B., & Riana, F. D. (2025). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa Joyo Makmur menggunakan metode SWOT. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, *9*(1), 50–60. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2025.009.01.6

Zahro, D. A. R., Zaini, A. A., & Munir, A. S. (2024). Penerapan analisis SWOT terhadap strategi pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera dalam pningkatan ekonomi masyarakat. *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(1), 49–67.